

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Sumber Data

Untuk mengakui kebenaran hipotesis yang dikemukakan sebelumnya, maka sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini dapat berupa :

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis data yang digunakan adalah data dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada yang memiliki jabatan area maneger, maneger, assiten maneger serta shift leader.

Data sekunder yang merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, data ini diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder ini diperoleh dari literatur-literatur, majalah maupun data dokumen perusahaan yang diperlukan dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data primer yang didapat untuk melengkapi kekurangan data primer.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2012) berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan cara interview, kuisisioner, dan observasi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah berupa kuesioner fisik dan wawancara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebar daftar pertanyaan (kuisisioner) yang akan di isi atau dijawab oleh responden yang merupakan Area Maneger, Maneger, Asisten Maneger, dan Shift Leader yang terkait dengan kinerja sistem informasi akuntansi di PT. Fast Food Indonesia Tbk Cabang Lampung (KFC). Pendekatan kuantitatif untuk wawancara dilakukan dengan mewawancarai responden yang merupakan Area

Manejer serta jajarannya pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Cabang Lampung (KFC).

1.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu dengan ciri-ciri yang sama (spesies) yang hidup di tempat yang sama dan memiliki kemampuan berreproduksi di antara sesamanya. (Sugiyono, 2016:215) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka populasi dalam penelitian ini adalah cabang-cabang PT. Fast Food Indonesia Tbk Cabang Lampung (KFC).

Tabel 3.1

Nama cabang-cabang PT. Fast Food Indonesia Tbk Cabang Lampung

No	Nama Cabang KFC Lampung
1.	KFC Kedaton Lampung
2.	KFC Lampung Squire
3.	KFC Candra Kemiling
4.	KFC Candra Tanjung Karang
5.	KFC Mall Kartini
6.	KFC Candra Metro
7.	KFC Candra Teluk Betung
8.	KFC Pringsewu
9.	KFC Way halim
10.	KFC Bandar Jaya
11.	KFC Gelael Lampung

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria penarikan sampel yang digunakan sebagai berikut:

1. Karyawan yang memiliki jabatan Area Maneger, Maneger, Assisten Maneger serta Shift Leader.
2. Memiliki masa kerja minimal 1 tahun.

1.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Jenis Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 :38). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen, variabel dependen. Berdasarkan telaah pustaka dan perumusan hipotesis, maka peneliti menetapkan variabel dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Independen

Variabel bebas atau independen ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. (Sugiyono, 2016:39) mengemukakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna, dan kemampuan pengguna ditetapkan sebagai variabel independen (variabel bebas).

2. Variabel Dependen

Variabel terkait atau dependen ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel

terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini peneliti menetapkan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen (variabel terikat).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. adapun variabel operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Kecanggihan Teknologi Informasi (X1)	Teknologi informasi yaitu tata cara atau sistem yang digunakan membantu memproses informasi, menyimpan, dan kemudian mengkomunikasikan atau menyampaikan informasi tersebut dalam bentuk multimedia yang diakomodir melalui bantuan <i>computer</i> . William & Sawyer (2003:32) Ishak (2008) Y. Maryono & B. Pami I (2007 :03)	a.Perangkat Keras komputer (<i>Hardware</i>) b.Perangkat Lunak Komputer (<i>Software</i>) c.Jaringan dan Komunikasi d.Database e.Personalia Teknologi Informasi M.Suyanto (2005:11)	Butir Soal 1-5 Skala Likert

Partisipasi Pengguna (X2)	Peranan pengguna dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya (Susanto, 2008:300).	a. Hubungan b. Wawasan c. Tanggung Jawab d. Waktu e. Keinginan Pengguna.	Butir Soal 1-5 Skala Likert
Kemampuan Pengguna (X3)	Kemampuan yaitu “ <i>ability</i> ” atau kemampuan menunjukkan kapasitas individu (Wibowo, 2014 :93).	a. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) b. Kemampuan (<i>Abilities</i>) c. Keahlian (<i>Skills</i>) Diterjemahkan oleh Diana Angelica	Butir Soal 1-5 Skala Likert
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	“Kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan	a. Informasi sesuai kebutuhan. b. Informasi akurat. c. Informasi detail. d. Informasi relevan. e. Informasi jelas dan mudah dimengerti.	Butir Soal 1-5 Skala Likert

	sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi) Menurut Ronaldi (2012).		
--	--	--	--

Sumber Data (Kuesioner Penelitian Ratnasih,2017).

Selanjutnya setelah disajikan definisi untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini antara lain : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, variabel Partisipasi Pengguna, variabel Kemampuan Pengguna, dan variabel Kecanggihan Teknologi informasi, selanjutnya disusun kuesioner untuk diberikan kepada responden.

3.5 Metode Analisis Data

1. Statistik *Deskriptif*

Deskriptif karakteristik responden tersebut menjelaskan tentang gambaran umum responden, seperti jenis kelamin, umur responden, jabatan, lama bekerja dan pendidikan terakhir responden yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan *SPSS v.20*. Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2011).

2. Uji kualitas data

➤ Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *pearson correlation* yang didapat memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 atau sig. < 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 atau sig. > 0,05 maka data yang diperoleh adalah tidak valid (Ghozali, 2011).

➤ Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan melihat *cronbach's alpha*. Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0,70 (Ghozali, 2011). Instrumen yang reliabel belum tentu valid dan instrumen yang valid belum tentu reliabel, sehingga reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen (Sugiyono, 2011).

3. Uji Asumsi Klasik

Adapun pengujian yang dilakukan sebagai berikut:

a. Uji *Multikolinearitas*

Menurut Umar (2011) uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya varian *inflation factor (VIF)*.

$$VIF = 1 / Tolerance$$

(Sumber: Ghozali (2011))

Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $Tolerance \geq 0,10$ menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian tersebut.

b. Uji *Heterokedastisitas*

Linieritas fungsi regresi antara lain ditentukan oleh keseragaman perpencaran *varians residu* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji *heteroskedastisitas* merupakan alat untuk menguji keseragaman perpencaran varians residu tersebut. Dalam hal perpencaran varians residu seragam atau tetap disebut *homoskedastisitas*, sedangkan perpencaran varians residu yang seragam dinamakan *heteroskedastisitas*. Dengan demikian regresi linear yang baik adalah regresi yang *varians* residunya *homoskedastisitas*.

c. Uji *Normalitas*

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.6 Pengujian Hipotesis

a) Uji *Adjusted R (Koefisien Determinan)*

Untuk mendapatkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui koefisien determinasi (*Adjusted R Square*). Jika *Adjusted R Square* adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi dependen. Nilai *Adjusted R Square* berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen.

b) Uji Kelayakan Model F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak. Ketentuan yang digunakan dalam Uji F adalah sebagai berikut:

- ❖ Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
- ❖ Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari pada tingkat signifikansi ($\text{sig} > 0,05$), maka model tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
- ❖ Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak. (Ghozali, 2011)

c) Uji Hipotesis t

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011)

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, H_a diterima
- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, H_a ditolak.

d) Analisis Regresi Berganda

Untuk mengungkap pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis regresi berganda. analisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

a : Konstanta

b : Koefisien

X1 : Kecanggihan Teknologi Informasi

X2 : Partisipasi Pengguna

X3 : Kemampuan Pengguna

e : *Error*

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna dan kemampuan pengguna adalah nol.
- b. Koefisien kecanggihan teknologi informasi mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kecanggihan teknologi informasi akan mengakibatkan peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Koefisien partisipasi pengguna mengindikasikan bahwa setiap peningkatan partisipasi pengguna, maka akan mengakibatkan peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi dengan asumsi variabel lain konstan.
- d. Koefisien kemampuan pengguna mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kemampuan pengguna, maka akan mengakibatkan peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi dengan asumsi variabel lain konstan.